

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK

Sumartana

SD Negeri 04 Sindang Kelingi Rejang Lebong

e-mail: sumartana25@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to describe the principal's leadership in implementing learning academic supervision Sindang SD 04 Kelingi Rejang Lebong district. The method used descriptive qualitative research. Subjects were 04 district elementary school principal sindang Kelingi Rejang Lebong. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results showed that the elementary school principal learning leadership in implementing the academic supervision of State 04 Sindang Kelingi Rejang Lebong implement individual supervision and group supervision techniques.

Keywords: principal, leadership

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran supervisi akademik SDN 04 Sindang Kelingi kabupaten Rejang Lebong. Metode yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah SD N 04 sindang Kelingi kabupaten Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian sekolah dasar Negeri 04 Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran utama dalam melaksanakan supervisi akademik dalam menerapkan teknik pengawasan dan supervisi kelompok individu.

Kata kunci : pokok, kepemimpinan

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kualitas kepemimpinan dalam satuan pendidikan telah menjadi salah satu fokus perhatian, hal ini terlihat dari beberapa standar pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah agar dapat menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik. Banyak upaya yang telah dilakukan, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kualitas profesional kepala sekolah dan guru, penciptaan iklim yang inovatif di sekolah, penciptaan iklim yang inovatif dalam pembelajaran, dan salah satunya upaya yang tidak boleh dilupakan adalah pemanfaatan hasil-hasil penelitian untuk pengambilan kebijakan pendidikan, serta yang lebih mikro adalah untuk peningkatan profesionalisme kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik.

Tugas Kepala Sekolah dapat di simpulkan yakni kepala sekolah bertugas sebagai sebagai Pendidik (*Educator*), Manajer (*Manager*), Administrasi (*Administrator*), Penyelia (*Supervisor*), Pemimpin (*Leader*), Pembaharu (*Inovator*) wirausaha dan Pendorong (*Motivator*).

Dalam rencana penelitian ini peneliti mefokuskan pada tugas kepala sekolah dalam

melaksanakan supervisi akademik meliputi; menyusun program supervisi yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan supervisi, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan.

Program supervisi disusun dengan memperhatikan ketentuan tentang pelaksanaan pengawasan dan supervisi yang diatur dalam Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses yaitu: Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007) Supervisi aka-

demik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya: Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas? Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan peserta didik? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja bukan berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program tindak lanjut. Sedangkan menurut Muninjaya (1999:34) menyatakan bahwa supervisi adalah salah satu bagian proses atau kegiatan dari fungsi pengawasan dan pengendalian (*controlling*).

Masih banyak kepala sekolah yang pengetahuan dasar kepemimpinannya masih belum memadai. Sehingga tugas kepemimpinannya seolah berjalan di tempat tanpa adanya inovasi dan dinamika menuju ke arah yang lebih baik terhadap kemajuan sekolah. Terkait dengan tugas pelaksanaan supervisi sebagai salah satu tugas monitoring dan monev kepala sekolah, masih banyak kepala sekolah yang melaksanakan tugas hanya dibidang manajerial, sementara dibidang supervisi masih jarang dilakukan oleh kepala sekolah lain (1) supervisi tidak terencana dengan matang; (2) pemantauan dan penilaian hasil supervisi tidak mencerminkan kondisi nyata guru karena adanya unsur “ewuh pekewuh” terhadap guru yang dinilai. Hal ini terjadi manakala pelaksanaan supervisi dibantu oleh guru senior di sekolah tersebut; (3) kepala sekolah tidak melakukan tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi sehingga tidak terjadi perebaikan kemampuan guru yang disupervisi; (4) pelaksanaan supervisi hanya kamufase karena guru telah mempersiapkan diri dalam melaksanakan tugasnya mengajar saat dilakukan supervisi daripada saat tidak ada supervisi. Dengan demikian, kondisi pembelajaran yang kurang bagus selama satu semester tertutupi oleh kegiatan supervisi yang

hanya sekali. (5) hasil UKG guru rendah rata-rata 45 dengan kriteria kurang.

Melihat pada kondisi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pelaksanaan supervisi sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi pedagogis guru. Melalui penelitian ini akan melihat bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kepada guru-guru sebagai salah satu tugas kepala sekolah. Di samping itu, akan dilihat kekuatan dari implementasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merumuskan judul Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik di SD Negeri 04 Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.

Rumusan umum penelitian: Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SD Negeri 04 Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong? Rumusan masalah secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik?
- b. Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik?
- c. Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi akademik?
- d. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan tindak lanjut supervisi akademik?

Berdasarkan rumusan masalah di maka tujuan umum penelitian: “Untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Di SD Negeri 04 Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong? Tujuan Khusus masalah secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik.
- b. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.
- c. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi akademik.

d. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan tindak lanjut supervisi akademik.

Setelah penelitian ini berakhir, diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian secara teoritis yaitu: mendapatkan teori baru tentang meningkatkan supervisi akademis oleh kepala sekolah dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya. Manfaat praktis, yaitu:

- a. Bagi siswa : setelah dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan siswa akan merasakan adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran yang mengarahkan pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Bagi guru : Sebagai masukan kepada guru agar dapat memiliki persepsi yang baik terhadap bentuk organisasi di sekolahnya, sehingga dapat berdampak pada peningkatan motivasi kerjanya.

METODE

Rancangan penelitian merupakan segala sesuatu yang mencakup tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Penggunaan rancangan pendekatan ini diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel terhadap fenomena yang diteliti secara mendalam.

Penelitian ini akan membahas tentang teknik pendampingan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kelengkapan dan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Subyek penelitian Dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru-guru di SDN 04 Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong yang berjumlah 9 orang terdiri dari 4 laki-laki dan 5 perempuan.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini berisi tentang bahan prosedur dan strategi yang digunakan dalam riset, serta keputusan-keputusan yang dibuat tentang desain riset.

Sedangkan Sugiyono (2008: 63) ada empat macam tehnik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan /triangulasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Untuk memudahkan pengambilan kesimpulan analisis pada komponen pendidikan. Dalam proses analisis kualitatif menurut *Miles dan Huberman (1995 : 10)* “*We define analysis as consisting drawing/verification.*” Dari pernyataan ini terdapat tiga kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan model interaktif, artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selain itu reduksi data juga dimaksudkan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Sementara itu penyajian data merupakan bagian dari analisis, dengan maksud agar data atau informasi yang telah terkumpul dapat tersusun dalam bentuk yang padu. Bentuknya dapat berupa matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dengan bentuk yang padu, akan lebih memungkinkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala SDN 04 Sindang Kelingi sudah dibuat dan direncanakan dengan baik. Perencanaan dimulai dari mencari atau mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, siswa dan orang tua siswa. Permasalahan pada guru yakni cara mengajar guru, cara pembuatan program pembelajaran guru, memperhatikan karakteristik guru dan penggunaan media dan alat peraga guru. Permasalahan pada siswa yakni memperhatikan karakteristik siswa, perekonomian siswa, kesulitan apa yang dialami dalam pemahaman materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan dari orang tua lebih ke dukungan, dan ekonomi keluarga.

Dari permasalahan-permasalahan di atas diidentifikasi dan dianalisis untuk dibuatkan pemecahan masalahnya. Tindakan selanjutnya kepala sekolah membuat instrumen supervise akademik. untuk instrumen kepala sekolah SDN

04 Sindang Kelingi hanya mengembangkan dari instrumen PKG (Penilaian Kinerja Guru).

Selain merumuskan permasalahan yang akan disupervisi kepala sekolah SDN 04 Sindang Kelingi juga merumuskan tujuan, sasaran, langkah-langkah, dan jadwal dari supervise yang akan dilaksanakan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yakni: Apakah Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi akademik? Bapak TM menjawab: Ya, saya menetapkan tujuan supervisi akademik. Setelah dilaksanakan supervisi akademik diharapkan guru dapat mengembangkan keprofesionalannya, meningkatkan motivasi kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 04 Sindang Kelingi ini”

Selanjutnya pertanyaan tentang sasaran supervise apakah Kepala sekolah menetapkan sasaran supervisi akademik? Bapak TM menjawab; “sasaran supervisi akademik adalah Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah, meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, mengembangkan seluruh guru di sekolah.

Bukti bahwa kepala sekolah juga membuat prosedur supervise akademik terlihat dari hasil wawancara dan dokumentasi berupa catatan prosedur supervise yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Hasil wawancara sebagai berikut: Apakah Kepala sekolah menyusun prosedur supervisi akademik? Bapak TM menjawab: Ya, saya menyusun prosedur supervisi akademik. Prosedur pelaksanaan supervisi akademik yang saya susun terdiri atas: Tahap Persiapan, meliputi seperti menyiapkan instrumen dari PKG, menyiapkan jadwal supervise akademik selanjutnya Pelaksanaan, yaitu pelaksanaan supervise akademik melalui kunjungan kelas, Tahap selanjutnya pelaporan hasil supervise akademik sebelum pelaporan dilakukan evaluasi bersama antara kepala sekolah dan guru dengan cara diskusi dari hasil tersebut membuat catatan hasil supervisi yang didokumentasikan sebagai laporan, Tahap selanjutnya Tindak lanjut, meliputi diskusi dan membuat solusi bersama dengan guru yang telah di supervise. Setelah didapatkan hasil dari supervise saya memberitahukan hasil pelaksanaan supervisi akademik kepada guru tersebut berupa nilai dari instrument PKG.

Kepala sekolah SDN 04 Sindang Kelingi dalam merencanakan juga menyusun jadwal dari supervise terbukti dari hasil wawancara yakni Apakah Kepala sekolah menyusun jadwal supervisi? Ya saya menyusun jadwal supervisi

didalam program kepala sekolah selain itu dalam prosedur melaksanakan supervisi kepala sekolah harus membuat jadwal supervisi terlebih dahulu.

Selain hasil wawancara jadwal supervise didapat dari hasil observasi dan dokumentasi berupa jadwal supervise kepala sekolah yang termuat didalam program kerja tahunan kepala sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN 04 Sindang Kelingi dilakukan dengan baik. Sesuai dengan perencanaan yang telah dirancangnya. Pelaksanaan berpedoman dengan prosedur yang telah ditentukannya.

Di dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SDN 04 Sindang Kelingi menggunakan 2 tehnik supervisi yakni supervisi individual dan tehnik supervisi kelompok. Tehnik individual seperti kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, dan kunjungan antar kelas. Sedangkan tehnik kelompok dilaksanakan apabila Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Pelaksanaan supervise akademik menggunakan instrumen yang telah ada hanya diberikan pengembangan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru . instrumen yang digunakan adalah instrumen PKG (Penilaian Kinerja Guru).

Evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan supervise akademik dilaksanakan. Dari hasil tersebut dirincikan antara kriteria atau instrumen yang telah memenuhi standar ketuntasan dan yang belum mencapai ketuntasan yang diinginkan. Ketuntasan dalam instrumen PKG yakni nilai 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup), dan Nilai 1 (kurang).

Hasil dari supervisi akademik selanjutnya dilakukan tahap evaluasi dalam proses evaluasi dituangkan dalam suatu catatan tersendiri apabila hasil yang didapatkan belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan maka akan dilakukan diskusi dengan guru tersebut dicarikan pemecahan masalah dalam permasalahan yang dihadapinya.

Hasil evaluasi disampaikan kepada guru melalui forum rapat atau disampaikan melalui pertemuan individual untuk dicarikan pemecahan permasalahan yang telah ditemukan.

Tindak lanjut merupakan kegiatan akhir dari proses supervisi sebelum laporan dibuat, dengan melakukan pertemuan antara kepala sekolah dengan yang disupervisi. Dalam pertemuan itu guru yang disupervisi mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pelaksanaan tugasnya di kelas yang telah diamati oleh Kepala Sekolah, begitu juga sang supervisor mendapat kesempatan untuk membantu guru untuk mengatasi masalahnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Langkah tindak lanjut dilakukan melalui proses dialogis antara supervisor dengan yang disupervisi untuk mendiskusikan langkah perbaikan atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran.

Diskusi yang dilakukan dalam proses tindak lanjut merupakan langkah menindaklanjuti dari apa yang ditemukan dalam proses pengamatan pembelajaran dengan berusaha bersama-sama untuk mencari jalan keluar dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, karena demikian halnya maka dalam proses tersebut tidak ada saling debat mempertahankan argumen masing-masing, akan tetapi secara bersama-sama mencari langkah yang tepat dengan arahan dan bimbingan supervisor.

Hasil dari diskusi yang dilakukan dalam proses tindak lanjut dan hal-hal lain yang terjadi dalam proses supervisi hendaknya dituangkan dalam suatu catatan tersendiri dalam rangka untuk menjamin proses supervisi yang berkelanjutan, terarah, terprogram, dan tidak terputus, karena dari catatan sebelumnya akan dapat ditentukan langkah apa yang perlu dilakukan dalam supervisi berikutnya.

Salah satu bentuk dari tindak lanjut supervisi adalah penugasan oleh supervisor kepada guru yang disupervisi. Bentuk tugas yang diberikan sesuai dengan catatan hasil supervisi yang dipandang tepat dalam bentuk pemberian tugas tertentu.

SIMPULAN DAN DARAN

Simpulan

Simpulan secara umum penelitian ini yaitu kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SD Negeri 04 Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong dilakukan dengan urutan sebagai berikut; a) kepala sekolah merencanakan supervisi akademik; b) kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik; c)

kepala sekolah mengevaluasi supervisi akademik; d) kepala sekolah melakukan tindak lanjut supervisi akademik

Pertama Perencanaan yang dilakukan oleh kepala SDN 04 Sindang Kelingi sudah dibuat dan direncanakan dengan baik. Perencanaan dimulai dari penetapan tujuan supervise akademik, sasaran supervise akademik prosedur supervise akademik dan jadwal supervise akademik.

Selain itu perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni mengidentifikasi permasalahan yang ada pada guru, siswa dan orang tua siswa kemudian dibuatkan instrumen untuk dilakukan supervise. Instrumen yang dibuat kepala sekolah SDN 04 Sindang Kelingi adalah instrument PKG (Penilaian Kinerja Guru) yang telah ada hanya diberikan pengembangan sesuai dengan permasalahan yang didapat.

Kedua pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SDN 04 Sindang Kelingi menggunakan 2 tehnik supervisi yakni supervisi individual dan tehnik supervisi kelompok. Tehnik individual seperti kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, dan kunjungan antar kelas. Sedangkan tehnik kelompok dilaksanakan apabila Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Ketiga evaluasi supervisi akademik dilakukan setelah selesai pelaksanaan supervise, kelemahan-kelemahan yang ditemukan didalam pelaksanaan supervise baik dari kelemahan proses pembelajaran dari guru, hasil belajar yang didapat oleh siswa dan kelemahan dari supervise kepala sekolah dituangkan dalam suatu catatan tersendiri apabila hasil yang didapatkan belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan maka akan dilakukan dikusi dan pertemuan individual dengan guru tersebut untuk dicarikan pemecahan masalah dalam permasalahan yang dihadapinya. Hasil evaluasi yang didapat digunakan untuk memperbaiki supervise akademik selanjutnya.

Keempat Tindak lanjut supervisi akademik dilakukan setelah dilaksanakan evaluasi supervise akademik. dari hasil evaluasi yang baik guru tersebut diberikan penghargaan berupa pujian dari kepala sekolah dan disampaikan dalam forum rapat seko

sebagai guru contoh yang telah berhasil dalam supervise akademiknya. Sebaliknya bagi guru yang hasil supervisinya masih dalam kriteria kurang dilakukan pertemuan individual untuk berdiskusi mencari pemecahan masalahnya, selanjutnya guru tersebut diberikan tugas untuk memperbaiki kembali proses pembelajarannya dan bila perlu diadakan supervise ulang.

Hasil supervise semua guru kemudian disampaikan kepada pengawas berupa hasil Nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru). Pengawas yang menerima hasil tersebut juga memberikan arahan dan motivasi kepada guru yang hasil PKGnya rendah agar semangat dalam memperbaiki pembelajarannya.

Saran

Saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkatkan efektifitas perencanaan sehingga dapat dijadikan pedoman pelaksanaan supervisi akademik dengan memperhatikan aspek tujuan, sasaran, langkah-langkah, serta waktu supervisi akademik lengkap dengan dokumentasinya.
2. Tingkatkan efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dengan menerapkan prinsip-prinsip, pendekatan serta teknik yang tepat sesuai perencanaan lengkap dengan dokumentasinya.
3. Tingkatkan efektifitas tindak lanjut supervisi akademik dengan melakukan kegiatan analisis dan evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut supervise akademik lengkap dengan dokumentasinya
4. Untuk meningkatkan kualitas supervise akademik upaya yang harus dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik, antara lain: berusaha meningkatkan kompetensinya melalui: Partisipasi aktif dalam Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah pembinaan profesional, Workshop dan seminar peningkatan mutu pendidikan, Peningkatan kualifikasi pendidikan, dan Mengangkat tenaga administrasi/tata usaha sekolah secara mandiri.
5. Lengkapi sarana dan prasarana seperti peralatan multimedia yang mendukung pelaksanaan supervise akademik.
6. Tingkatkan penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan computer untuk membantu kelancaran tugas.
7. Tingkatkan kualifikasi pendidikan dengan mengikuti pendidikan lanjutan bagi kepala sekolah

DAFTAR RUJUKAN

- Daresh, J.C. 1989. *Supervision as a Proactive Process*. White Plains, NY: Longman.
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal itu ?* Jakarta: Rajawali Pers
- Muninjaya, A.G. 1999. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Sergiovanni, Thomas J. 1987. *Educational Governance and Administration*. United States: PrenticewHall
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press
- Swansburg, R. C. 1990. *Management and Leadership for Nurse Managers*. Boston: Jones and Barlett Publishers